

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.(Ardiyani & Armereo, 2016). Oleh karena itu pasar modal adalah salah satu sarana atau alat investasi bagi para investor untuk memutar uangnya agar mendapatkan keuntungan dan sarana bagi perusahaan untuk menambah modal usaha mereka serta mengembangkan usahanya dan mengambil informasi mengenai pasar dari perusahaan serta sarana menyebarkan informasi perusahaanya.

Setiap sekuritas memiliki intensitas transaksi yang berbeda-beda di pasar modal. Sebagian sekuritas aktif diperdagangkan, namun sebagian sekuritas lainnya cenderung bersifat pasif (Tandelilin, 2017:87). Intensitas transaksi saham

ini akan berdampak pada nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan cerminan dari pergerakan harga saham dan nantinya akan mempengaruhi kinerja bursa secara keseluruhan. IHSG adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Adapun IHSG sendiri diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI yang saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). (Astutietal.,2013).

Gambar 1. 1
Tabel Statistik Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga sebagai acuan bagi para investor untuk membeli atau menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Setiap harinya IHSG mengalami kenaikan atau penurunan karena adanya penambahan saham. Menurut Brooks (2000) seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas, melalui IHSG seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah (*bullish*) atau lesu (*bearish*). Menurut Dian Surya (2016), IHSG di pengaruhi oleh beberpa faktor makroekonomi yang mana adalah BI Rate, Harga emas, Harga Minyak Dunia, Inflasi, Nilai Kurs, Produk Domestik Bruto, Jumlah

Uang Beredar. Diantara faktor-faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi, maka memilih Harga emas, BI Rate, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto.

Faktor pertama yang mempengaruhi IHSG adalah Harga Emas. Harga emas dunia adalah harga yang menjadi patokan atas harga dasar untuk melakukan investasi dalam bentuk emas yang dipakai untuk jual dan beli emas di seluruh Indonesia.

Gambar 1. 2
Tabel Statistik Perubahan Harga Emas



Jika saham merupakan investasi dalam bentuk keuangan, maka emas merupakan investasi dalam bentuk riil. Harga emas umumnya berhubungan terbalik dengan kondisi perekonomian atau bersifat *counter-cyclical*. Artinya, saat pasar dan perekonomian *bullish* (naik), harga emas cenderung stabil. Sebaliknya, emas akan dicari ketika terjadi ketidakpastian besar atau ketidakstabilan di pasar sehingga harganya akan melonjak. Ini berkebalikan dengan harga saham yang persis bergerak sesuai kondisi perekonomian dan pasar, yaitu naik ketika *bullish* dan turun ketika *bearish* atau turun (Dwiati & Ambarwati, 2016). Sama halnya dengan IHSG harga emas juga mengalami fluktuasi atau naik turun yang mana

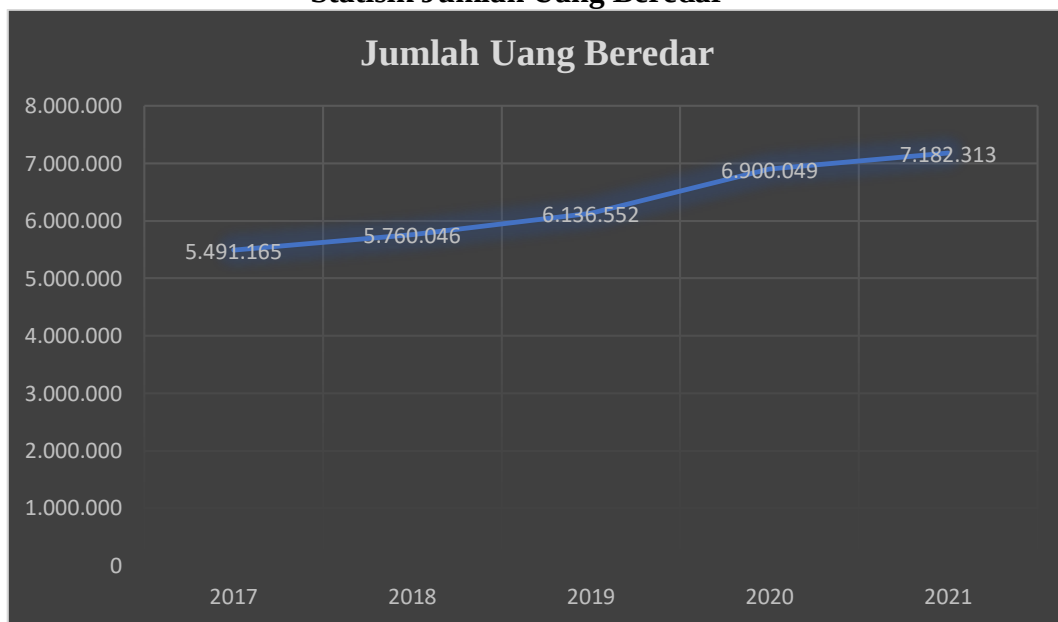
sebagai contoh dapat dilihat pada gambar kurs diatas. Harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG dimana ketika harga emas mengalami kenaikan para investor cenderung menginvestasikan uangnya dalam bentuk emas dibandingkan dengan saham. Hal ini dikemukakan juga oleh Rahim (2021), Putrianti (2021) dan Suryanto (2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi IHSG adalah produk domestic bruto. Produk Domestik Bruto yang disingkat menjadi PDB atau sering disebut dengan *Gross Domestic Product* atau disingkat menjadi GDP merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun atau sering juga diartikan sebagai keseluruhan nilai pasar semua jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara atau masyarakat selama satu kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun. PDB akan menghitung hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari PDB dianggap bersifat bruto atau kotor.(Arif, 2014). Sama pentingnya dengan PDB yang digolongkan sebagai makroekonomi, mikroekonomi juga sama pentingnya dalam PDB, karena mikroekonomi berperan dalam pengambilan keputusan suatu individu ekonomi dalam membuat keputusan yang rasional, dimana penjual menginginkan keuntungan maksimal, sedangkan konsumen atau pembeli membutuhkan kepuasan optimal, baik dari sisi kualitas maupun harga produk barang dan jasa. Perilaku penjual dan pembeli tersebut bisa dianalisis menggunakan asumsi dan

perlu memperhatikan aktivitas ekonominya yang dilakukan secara rasional dan terbuka.

Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG dikarenakan ketika PDB mengalami peningkatan maka masyarakat akan membelanjakan uangnya dalam bentuk investasi dalam bentuk saham maupun yang lainnya yang menyebabkan IHSG mengalami kenaikan. Hal ini di kemukakan juga oleh (Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar, 2016)(Prasetyanto, 2017)(Gunawan, 2015)(Arif, 2014).

Gambar 1. 3
Statistik Jumlah Uang Beredar

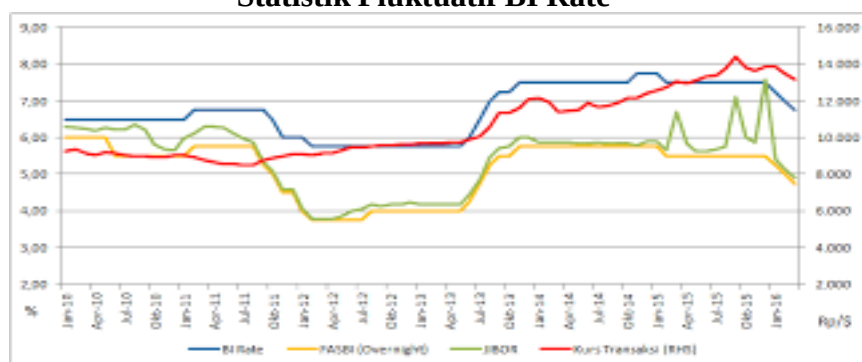


Faktor ketiga adalah jumlah uang beredar. Jumlah uang yang tersedia disebut suplai uang (*Money Supply*). Dalam perekonomian yang menggunakan uang komoditas suplai uang adalah jumlah dari komoditas itu. Dalam perekonomian yang menggunakan uang atas unjuk, seperti sebagian perekonomian dewasa ini, pemerintah mengendalikan *money supply* peraturan

resmi memberi pemerintah hak untuk memonopoli pencetakan uang. Tingkat pengenaan pajak (*taxation*) dan tingkat pembelian pemerintah merupakan instrumen kebijakan pemerintah, begitu pula suplai uang kontrol atas suplai yang disebut kebijakan moneter (*Moneter Policy*). (Kusuma & Badjra, 2016). Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eki & Fidya, 2022), (Yudha, 2016), dan (Theodoer & Roni, 2021).

Faktor keempat yang mempengaruhi IHSG adalah BI Rate. BI Rate adalah suku bunga bank Indonesia yang menjadi dasar bagi investor untuk memilih apakah memilih investasi di saham atau deposito. Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. Tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik berpengaruh positif maupun negatif (Raharjo dan Elida, 2015:43).

Gambar 1. 4
Statistik Fluktuatif BI Rate



Menurut penelitian Tandelilin (2017), Harga saham dan tingkat bunga mempunyai hubungan yang negatif. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga

kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal serupa pun dikemukakan oleh penelitian Moch Tody Arsiyanto tahun 2020 menurutnya BI Rate berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun berbeda dengan pendapat tersebut Hasil penelitian Kewal (2012) menunjukkan bahwa tingkat Inflasi dan Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IHSG. (Arsiyanto, 2020).

Dengan adanya hasil yang berbeda pada setiap penelitian yang dilakukan sebelumnya dan keadaan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah **“Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Periode 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah harga emas berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

4. Apakah BI Rate berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
5. Apakah Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar, Harga Emas, dan BI Rate secara simultan berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domesti Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
4. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
5. Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar, Harga Emas, dan BI Rate secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Investor, sebagai bahan rekomendasi atau pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Bagi akademisi, Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian pada periode selanjutnya.